

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan *instrument* penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistic (Noor, 2011: 38).

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan secara kuantitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan menggunakan data yang didapat dari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam bentuk angka yang akan dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas tujuan penelitian.

Penelitian ini bersifat asosiatif. Dimana asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Timotius, 2017: 16). Dalam penelitian ini akan menganalisa pengaruh antar variabel yang disebut penelitian kausal. Dimana variabel dalam penelitian ini adalah Pajak Restoran ( $X_1$ ), Pajak Hotel ( $X_2$ ), Pajak Reklame ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas atau independen dan Pendapatan Asli Daerah (Y) sebagai variabel terikat atau dependen.

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi Penelitian

Pengertian populasi sebagai berikut:

1. Menurut Siyoto *et al.* (2015: 63)

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

2. Menurut Bungin (2015)

Populasi adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek ini dapat menjadi sumber penelitian.

3. Menurut Arikunto (1998: 117)

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan daerah Kabupaten/ Kota di Jawa Barat periode 2015 sampai dengan 2019. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak restoran, pajak hotel, dan pajak reklame. Dengan variabel dependennya adalah pendapatan asli daerah. Wilayah Jawa Barat memiliki 27 Kabupaten/ Kota, yang meliputi 18 Kabupaten yaitu kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kabupaten Bekasi, Kabupaten Bogor, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Garut, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Karawang, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Majalengka, Kabupaten pangandaran, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Subang, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Tasikmalaya dan 9 Kota yaitu Kota Bandung, Kota Banjar, Kota Bekasi, Kota Bogor, Kota Cimahi, Kota Cirebon, Kota Depok, Kota Sukabumi, Kota Tasikmalaya. Jumlah Kabupaten/ Kota di Jawa Barat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, dimana sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi pajak restoran, pajak hotel, pajak reklame, dan pendapatan asli daerah Kabupaten dan Kota di Jawa Barat periode 2015-2019, dengan kata lain sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 135.

### 3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sedangkan, teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Juliandi *et al.* (2014: 68) Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data-data yang relevan bagi penelitian.

Untuk mendukung kebutuhan analisis teknik pengumpulan data dan sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi dan sumber data sekunder, yaitu mengumpulkan catatan-catatan/ data-data yang diperlukan sesuai penelitian yang akan dilakukan dari dinas/ kantor/ instansi atau lembaga terkait yaitu badan pemeriksa keuangan (BPK). Laporan-laporan yang terkait dengan pendapatan asli daerah (PAD) realisasi pajak restoran, pajak hotel, dan pajak reklame.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh Penerimaan Pajak Restoran, Pajak Hotel, dan Pajak Reklame terhadap Pendapatan Asli Daerah maka penulis mengelompokan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### 1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017: 39) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Pendapatan Asli Daerah.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus dan prediktor. Variabel bebas (independen) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Anggara, 2015: 77). Dalam penelitian ini variabel bebas atau independen adalah pajak restoran, pajak hotel dan pajak reklame.

Variabel- variabel yang digunakan dalam penelitian dan deinisinya akan dijelaskan melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pajak Restoran	Berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 2009, Pajak restoran adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh restoran. Sedangkan yang dimaksud dengan restoran adalah fasilitas penyedia makanan dan/atau	Realisasi penerimaan pajak restoran	Nominal

	minuman dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga rumah makan, kafetaria, kantin, warung, bar, dan sejenisnya termasuk jasa boga/ catering. besarnya tarif pajak ditetapkan paling tinggi sebesar 10% dan ditetapkan dengan peraturan daerah.		
Pajak Hotel	Berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 2009, Pajak hotel adalah pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel. Sedangkan yang dimaksud dengan hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/ peristirahatan termasuk jasa terkait lainnya dengan dipungut bayaran, yang mencakup juga motel, losmen dan lainnya. Tarif pajak hotel ditetapkan paling tinggi sebesar 10% dan di tetapkan dengan peraturan daerah	Realisasi penerimaan pajak hotel	Nominal
Pajak Reklame	Berdasarkan Undang-Undang No 28 Tahun 2009, Pajak reklame adalah pajak atas penyelenggaraan reklame yang dirancang untuk tujuan komersial. Tarif pajak hotel ditetapkan paling tinggi sebesar 25% dan di tetapkan dengan peraturan daerah.	Realisasi penerimaan pajak reklame	Nominal
Pendapatan Asli Daerah	Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Sudaryo <i>et al.</i> 2017:104)	Realisasi penerimaan pendapatan asli daerah	Nominal

### 3.5. Metode Analisa Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan antara variabel-variabel. Pengolahan data yang dilakukan pertama kali oleh peneliti adalah dengan menghitung total pendapatan setiap variabel per Kabupaten/ Kota setiap tahunnya yang sudah ditetapkan sebagai variabel penelitian yaitu pajak restoran, pajak hotel dan pajak reklame dan PAD.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan teknik perhitungan statistik. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas yang bertujuan untuk memeriksa ketepatan model agar tidak bias dan efisien, uji model, analisis regresi data panel, dan uji hipotesis. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah data statistik yang dikenal dengan *software eviews versi 10*. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau data sebagaimana dalam bentuk tabel, grafik, frekuensi, rata-rata ataupun bentuk lainnya. Statistik deskriptif umumnya hanya memberikan gambaran (deskripsi) mengenai keadaan data sebenarnya tanpa bermaksud membuat generalisasi dari data tersebut (Suryani dan Hendryadi, 2015: 210). Analisis ini digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang diteliti misalnya seperti mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, *median*, dan *standar deviasi*.

##### 1. *Mean* (Rata-rata)

*Mean* atau rata-rata hitung adalah ukuran tendensi pusat yang memberikan gambaran mengenai data dan merupakan nilai yang dapat mewakili dari keputusan data.

$$\text{Rumus rata-rata hitung populasi : } \mu = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\mu$  = dibaca Myu, adalah rata-rata hitung populasi

$\Sigma$  = dibaca sigma, adalah symbol operasi penjumlahan

$x$  = nilai data keseluruhan populasi

$N$  = Jumlah observasi

$\Sigma N$  = total nilai  $x$

Rumus rata-rata hitung sampel :  $\bar{x} = \frac{\Sigma x}{n}$

Keterangan:

$\bar{x}$  = dibaca X bar, adalah rata-rata hitung sampel

$\Sigma$  = dibaca sigma, adalah simbol operasi penjumlahan

$x$  = nilai data keseluruhan sampel

$n$  = jumlah observasi

$\Sigma n$  = total nilai  $x$

## 2. *Median* (nilai tengah)

*Median* adalah nilai tengah dalam sekelompok data/ observasi setelah diurutkan.

Langkah untuk mencari median adalah dengan menentukan letak *median*, yaitu  $(n+1)/2$ ,  $n$  adalah jumlah observasi. Pada jumlah data ganjil, posisi *median* berada di tengah data.

## 3. *Standar Deviasi*

*Standar deviasi* adalah ukuran penyebaran distribusi atau variabilitas data dalam satu kelompok data. *Standar deviasi* yang besar menunjukkan adanya perbedaan yang besar antar anggota kelompok data, atau dapat dinyatakan sebagai kuadrat varians yang menunjukkan penyimpangan data dari nilai rata-ratanya.

### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji  $t$  hanya akan valid jika residual yang kita dapatkan mempunyai distribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel variabel-variabelnya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam *software Eviews* normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai

*Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Jika hasil dari JB hitung  $<$  *Chi Square* tabel, maka data berdistribusi normal. Begitupun sebaliknya, jika hasil JB hitung  $>$  *Chi Square* tabel, maka data tidak berdistribusi normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Sebagaimana dalam daftar uji asumsi klasik, Multikolinearitas adalah korelasi linear yang “*perfect*” atau eksak diantara variabel penjelas yang dimasukkan dalam tabel. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini terdapat korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi maka terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya korelasi dapat dilihat dari hasil uji *variance inflation factor* (VIF), jika VIF  $>$  dari 10, maka antar variabel independen terjadi multikolinearitas.

Untuk mengatasi masalah multikolinearitas, salah satu caranya dengan cara penambahan data atau menghilangkan salah satu variabel independen yang memiliki hubungan linear yang kuat.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika nilai variansnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Jika nilai variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Sedangkan untuk model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat hasil dari uji heteroskedastisitas dengan melihat hasil signifikannya, apabila hasil signifikan lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan cara uji *Durbin-Waston* (DW test), uji *durbin-waston* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order*

*autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel bebas (Ghozali, 2018:112).

Berikut ini adalah dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

Pengambilan keputusan pada uji *Durbin –Watson* adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan  $(4 - du)$ , maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* ( $dl$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar daripada  $(4 - dl)$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara batas atas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dl$ ) ada DW terletak antara  $(4 - du)$  dan  $(4 - dl)$ , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.5.3. Model Estimasi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1. *Common Effect*

Model ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Diasumsikan data perilaku antar individu sama dengan kurun waktu.

#### 2. *Fixed Effect*

Model ini merupakan model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Asumsi dalam metode ini terdapat perbedaan intersep antar objek namun intersep antar waktu sama. Metode ini juga mengasumsikan bahwa *slop*-nya sama antar objek maupun antar waktunya. Maka ditambahkan generalisasi secara umum sering dilakukan dengan memasukan variabel boneka (*dummy variable*) untuk mengizinkan terjadinya

perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik lintas unit *cross section* maupun antar waktu.

### 3. *Random Effect*

Dalam mengestimasi data panel menggunakan *fixed effects* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang kita gunakan dan itulah kelemahannya. Untuk mengatasi hal ini dapat menggunakan metode *random effects*. Dalam model ini kita akan memilih estimasi data panel dimana residual mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam metode ini perbedaan intersep antar objek dan waktu yang terjadi akan dimasukkan kedalam *error*, sehingga model akan efisien. Parameter-parameter yang berbeda antar objek maupun antar waktu juga akan dimasukkan kedalam *error*.

#### 3.5.4. Tahapan Menentukan Model Estimasi.

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut antara lain:

##### 1. Uji Statistik F (Uji *Chow*)

Uji statistik F (Uji *Chow*) ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari regresi model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*. Berikut hipotesis yang digunakan untuk uji *Chow* :

$H_0$  : model *common effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. dan sebaliknya, apabila nilai F hitung lebih kecil dari F kritis maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *common effect*.

## 2. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* dilakukan apabila hasil pengujian pada Uji *Chow* menerima  $H_1$ , yaitu model *fixed effect* yang kemudian akan dibandingkan dengan model *random effect*. Dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : model *random effect*

$H_1$  : model *fixed effect*

Apabila nilai statistik *Hausman* lebih besar dari nilai kritis *chiSquares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik *Hausman* lebih kecil dari nilai kritis *chi-Squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.

## 3. Uji *Lagrange multiplier*

*Lagrange multiplier test* dilakukan untuk menguji analisis data dengan menggunakan *random effect* atau *common effect* yang lebih tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan program pengolah data *Eviews 10*. *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS.

$H_0$ : model *common effect*

$H_1$ : model *random effect*

Apabila nilai *cross section* Breusch-pangan  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *common effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai *cross section* Breusch-pangan  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah model *random effect*.

### 3.6. Regresi Data Panel

Menurut Ariefianto (2012) menyatakan bahwa suatu model regresi linier berganda dengan  $k$  variabel dapat dituliskan dalam bentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 \dots \beta_k X_k + \alpha$$

Persamaan model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Asli Daerah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Pajak Restoran

X<sub>2</sub> = Pajak Hotel

X<sub>3</sub> = Pajak Reklame

E = Standar Estimasi Error

### 3.7. Uji Hipotesis

#### 3.7.1. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika probabilitas t lebih kecil dari 0,05 maka H<sub>a</sub> diterima dan menolak H<sub>o</sub>, sedangkan jika lebih besar dari 0,05 maka H<sub>o</sub> diterima dan menolak H<sub>a</sub>.

#### 3.7.2. Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (R<sup>2</sup> adjusted)

Menurut Ajija *et al.* (2011) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi untuk melihat kemampuan garis regresi menerangkan variabel-variabel terikat dengan kata lain proposi atau *presentase* variabel-variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.